

Hubungan Karakteristik Bidan dengan Pelaksanaan Pencatatan Kohort Ibu di Puskesmas Kabupaten Pekalongan

Wahyu Ersila¹⁾, Emi Nurlaela²⁾, Nur Intan Kusuma³⁾

¹⁾Prodi S1 Fisioterapi, STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, email: ersila.chila88@gmail.com

²⁾Prodi S1 Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³⁾Prodi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstrak

Pencatatan kohort merupakan kegiatan penting sebagai tolak ukur dalam menilai status kesehatan ibu dan anak di suatu wilayah kerja Puskesmas. Kurangnya motivasi dan komitmen bidan dalam pencatatan dan pelaporan kohort menjadi faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan pencatatan kohort. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik bidan dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu di Puskesmas Kabupaten Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh sampel di enam puskesmas Wilayah Kabupaten Pekalongan sejumlah 62 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis secara bivariat dengan teknik *chi square* dan multivariat dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p pada variabel masa kerja $p=0,001$, variabel usia $p= 0,292$, variabel pendidikan $p=0,911$, variabel status kepegawaian $p= 0,567$, nilai *Nagelkerke R Square* 0,28, variabel masa kerja $p = 0,002$ dan nilai *Exp(B)* sebesar 8,96. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan masa kerja bidan dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu. Tidak ada hubungan usia bidan, pendidikan, dan status kepegawaian dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu. Nilai *Exp(B)* sebesar 8,96 menjelaskan bahwa bidan dengan masa kerja >13 tahun memiliki peluang 8,96 kali melakukan pencatatan lebih baik dari pada bidan dengan masa kerja < 13 tahun. Oleh karena itu, bidan hendaknya dapat meningkatkan pengalaman melalui pelatihan dan aktif dalam keikutsertaan sosialisasi pengisian kohort, sehingga bidan dapat melakukan pengisian kohort dengan baik.

Kata kunci : bidan, kohort, masa kerja, usia, pendidikan, status kepegawaian

Abstract

Cohort recording is an important activity as a benchmark in assessing the health status of mothers and children in a health care center working area. The lack of motivation and commitment of midwives in cohort recording and reporting is a factor that influences the implementation of cohort registration. The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics of midwives with the implementation of maternal cohort recording in Pekalongan District Health Centers. This type of research is descriptive analytic with cross sectional approach. The sampling used cluster random sampling technique and obtained samples in six health centers in Pekalongan Regency in the amount of 62 respondents. The research instrument is a questionnaire. The data were analyzed by bivariate and multivariate. The data were analyzed by bivariate with chi square technique and multivariate with logistic regression. The results showed that the p value of working period variable $p = 0.001$, the age variable $p = 0.292$, the education variable $p = 0.911$, the employment status variable $p = 0.567$, the Nagelkerke R Square value 0.28, the working period variable $p = 0.002$ and the Exp value (B) of 8.96. Based on these results, it can be concluded that there is a relationship between the midwife's working period and the implementation of recording maternal cohort. There is no relationship between the age of the midwife, education, and employment status with the implementation of recording maternal cohort. The Exp (B) value of 8.96 explained that midwives with working period > 13 years had 8.96 times the opportunity to record better than midwives

with working period <13 years. Therefore, midwives should be able to improve their experience through training and be active in socialization participation in filling out the cohort, so that midwives can complete the cohort properly.

Key words : midwives, recording cohort, working periode, age, education, employment status

PENDAHULUAN

Laporan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia semakin meningkat. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terdapat peningkatan AKI dari tahun 2007 sebanyak 228 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2014). Peran bidan untuk menurunkan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan meningkatkan cakupan kunjungan pertam ibu hamil (K1), kunjungan keempat (K4), dan semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih serta melakukan rujukan yang adekuat pada kasus komplikasi obstetrik (Winani, 2007).

Upaya yang dilakukan untuk mencapai program KIA yang baik dapat diketahui dari laporan pemantauan wilayah kesehatan ibu dan anak yang pencatatannya dilakukan oleh bidan setiap bulannya (Rani dan Hargono, 2014). Pencatatan yang dilakukan bidan terkait Kesehatan Ibu dan anak diantaranya pada buku KIA, kohort ibu

dan balita serta kartu ibu. Kegiatan pencatatan pada kohort merupakan hal yang sangat penting, karena kegiatan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai status kesehatan ibu dan anak di suatu wilayah kerja Puskesmas. Pencatatan harus dilakukan dengan baik, cermat dan akurat, sehingga apabila terjadi masalah dapat diketahui sedini mungkin dan dapat segera mendapatkan penanganan yang baik (Kemenkes, 2012).

Studi kualitatif yang dilakukan Lingga (2015) mendapatkan hasil bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bidan dalam melaksanakan pencatatan kurang baik diantaranya kesibukan, malas, belum paham pengisian format, status kepegawaian, senioritas, lalai, antara yang mencatat dengan yang memeriksa pasien berbeda, menunggu waktu senggang kalau sudah tidak sibuk. Kurangnya motivasi dari bidan koordinator puskesmas dan kurangnya komitmen dalam pencatatan dan pelaporan kohort juga merupakan faktor

yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pencatatan kohort yang kurang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik bidan meliputi usia, pendidikan, masa kerja dan status kepegawaian dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu di puskesmas kabupaten Pekalongan.

METODE

Jenis penelitian ini diskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Tempat penelitian dilakukan di puskesmas di wilayah Kabupaten Pekalongan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis bivariat hubungan karakteristik bidan dengan pencatatan kohort ibu

Dari 27 puskesmas diambil 20% diperoleh 6 puskesmas yang dilakukan secara random untuk mendapatkannya yaitu puskesmas Wiradesa, Kajen II, Karangdadap, Kedungwuni II, Doro II, Tirto I. Jumlah bidan yang menjadi responden dalam penelitian ini sejumlah 62 bidan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel dependen (Pelaksanaan pencatatan kohort ibu) dan variabel independen (karakteristik bidan; usia, pendidikan, masa kerja dan status kepegawaian). Alat dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat dan multivariat.

baik dari pada bidan dengan masa kerja <13 tahun.

Sedangkan untuk variabel usia, pendidikan dan status kepegawaian tidak memiliki hubungan dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu untuk variable usia nilai p 0,292, variable pendidikan 0,911 dan variable status kepegawaian 0,56.

Register kohort ibu merupakan sumber data pelayanan ibu hamil dan bersalin, serta keadaan/resiko yang dimiliki ibu yang di organisir sedemikian rupa yang pengkoleksiannya melibatkan kader dan dukun bayi diwilayahnya. Pencatatan tersebut dilakukan setiap bulan yang difokuskan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan pelaksanaan pencatatan kohor ibu dengan nilai p 0,001 (<0,05) dengan nilai OR 7,05 yang berarti bidan dengan masa kerja >= 13

Variabel	Pencatatan Kohort Ibu				Total	%	OR	ρ	ten tan g inf or ma si kes eha tar ibu
	Kura ng	%	Baik	%					
Usia									
<36	18	62,1	11	37,9	29	100	1,96	0,292	
>=36	15	45,5	18	54,5	33	100			
Pendidikan									
D3	22	55	18	45	40	100	1,22	0,911	
D4	11	50	11	50	22	100			
Masa Kerja									
<13 tahun	26	72,2	10	27,8	36	100	7,05	0,001	
>=13 tahun	7	26,9	19	73,1	26	100			
Status kepegawaian									
Non PNS	10	62,5	6	37,5	16	100	1,66	0,567	
PNS	23	50	23	50	46	100			

tahun memiliki peluang 7 kali untuk melakukan pencatatan kohort ibu lebih

bayi baru lahir. Hasil penelitian ini

diperoleh bahwa usia bidan tidak memiliki hubungan dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu. Usia adalah ciri kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian yang berhubungan dengan cara pengambilan keputusan seseorang. Usia 30 tahun dianggap dapat menyelesaikan masalah dengan baik karena individu dianggap memiliki stabilitas emosi yang baik pula (Purba, 2009). Selain itu, semakin bertambah usia maka individu akan semakin mudah menerima informasi (Mubarak, 2007). Namun meskipun demikian, bertambahnya usia tidak menjamin bidan akan bekerja optimal dalam pencatatan kohort ibu. Hasil penelitian Jannah (2016) menyebutkan bahwa salah satu yang menyebabkan kinerja bidan tidak optimal adalah sikap bidan terhadap pekerjaannya. Artinya, meskipun bertambahnya usia merupakan indikator semakin matangnya fungsi fisik dan psikologis, tetapi tidak menjamin bahwa sikap positif terhadap pekerjaan dapat ikut berkembang.

Selain usia, pendidikan bidan juga tidak berhubungan dengan pencatatan kohort ibu oleh bidan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan.

Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mempunyai pengetahuan yang luas (Wawan, 2010). Tingkat pendidikan yang searah dengan bertambahnya pengetahuan tidak menjamin kinerja bidan menjadi optimal. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu selain pengetahuan, yaitu motivasi.

Masa kerja mampu memberikan pengaruh positif pada kinerja seseorang, semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Lama bekerja dapat diidentikkan dengan banyaknya pengalaman yang dimilikinya (Depkes. RI, 2010). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Abu, Kusumawati dan Werdani (2015) diperoleh hasil bahwa bidan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun memiliki peluang untuk memberikan kinerja lebih baik 10,7 kali dibandingkan dengan bidan yang bekerja kurang dari 10 tahun. Hal ini dikarenakan semakin lama bidan bekerja maka akan semakin baik. Jadi, dengan semakin meningkatnya masa kerja maka akan semakin baik pula pelaksanaan

pencatatan kohort ibu di puskesmas wilayah kabupaten Pekalongan.

Status kepegawaian tidak memiliki hubungan dalam melakukan pelaksanaan pencatatan kohort. Hal ini kemungkinan karena pada saat dilakukan penelitian status kepegawaian bidan sebagian besar baru pengangkatan CPNS, sehingga untuk hasil pelaksanaan dapat diketahui hasilnya 50% melaksanakan dengan baik dan 50% melaksanakan kurang baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abu, Kusumawati dan Werdani (2015) bahwa status PNS tidak terlihat lebih unggul dalam memberikan kinerja dibandingkan dengan status pegawai non PNS, hal ini dikarenakan beban kerja dari pegawai non PNS lebih sedikit sehingga kinerja lebih terfokus pada pelayanan kepada pasien.

Tabel 2. Analisis multivariate hubungan karakteristik bidan dengan pencatatan kohort ibu

No	Variabel	Exp (B)	95,0% CI	ρ
1	Usia	0,86	0,24-3,02	0,816
2	Pendidikan	1,55	0,43-5,50	0,493
3	Masa Kerja	8,96	2,24-35,76	0,002
4	Status kepegawaian	0,62	0,14-2,66	0,526
N Observed		= 62		
-2 Log likelihood		= 72,13		

Nagelkerke R Square = 28%

Tabel 2 menunjukkan bahwa N observed 62 menjelaskan jumlah responden penelitian. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,28 berarti variabilitas variable depende yang dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 28%, sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variable-variabel lain di luar model penelitian. Tabel diatas juga memperoleh hasil bahwa dari ke empat variable independent hanya terdapat 1 variabel yang memiliki nilai signifikasi <0,05 (0,002) yaitu variable masa kerja. Hal ini berarti variable masa kerja memiliki hubungan dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu. Nilai Exp(B) sebesar 8,96 menjelaskan bahwa bidan dengan masa kerja >13 tahun memiliki peluang 8,96 kali melakukan pencatatan lebih baik dari pada bidan dengan masa kerja < 13 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dharmawan, Wigati dan Dwijayanti (2015) yang mendapatkan hasil bahwa kualitas data kohort yang lebih baik ditunjukkan dari kelompok bidan dengan masa kerja yang lama. Kualitas data merupakan hasil

kinerja dari pencatatan dan pelaporan kohort yang dilakukan bidan desa memiliki keterkaitan dengan masa kerja. Semakin lama seorang individu bekerja maka akan menunjukkan hasil kinerja yang baik.

SIMPULAN

Ada hubungan antara masa kerja bidan dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu, serta tidak terdapat hubungan antara usia bidan, pendidikan, dan status kepegawaian dengan pelaksanaan pencatatan kohort ibu di wilayah kerja puskesmas kabupaten Pekalongan.

SARAN

Hendaknya bagi bidan lebih meningkatkan pengalamannya melalui pelatihan dan aktif dalam keikutsertaan sosialisasi pengisian kohort, sehingga pengisian kohort dapat dilakukan dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, DKHA., Kusumawati Y., Werdani KE. 2015. Hubungan Karakteristik bidan dengan mutu pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Standar Operasional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 94-100
- Depkes RI. 2010. Acuan nasional Kesehatan Maternal dan neonatal. Jakarta: Depkes RI
- Dharmawan, Y., Wigati, P.A., Dwijayanti F. 2015. Kinerja Petugas dalam Pencatatan dan Pelaporan PWS KIA di Puskesmas Duren. *Jurnal Kemas*, 10 (2), 210-217
- Jannah, Rauzatul. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Diploma Iii Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas U'budiyah Indonesia Banda Aceh
- Kemenkes RI 2012. Pelayanan Antenatal dalam pencegahan dan penanganan malaria Pada Ibu Hamil. edisi kedua, Jakarta
- Lingga, J. 2015. Implementasi pencatatan register kohort pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh bidan di Puskesmas Nanga Pinoh. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 2(1), 68-79
- Mubarak W. 2007. Promosi Kesehatan. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Purba R. 2009. Pengaruh Karakteristik dan Peran Bidan Desa Terhadap Kinerja Dalam Memberikan Pelayanan Kebidanan di Kabupaten Tapanuli Tengah. [Tesis Ilmiah]. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Rani, I.A. & Hargono, A. 2014. Deskripsi Pencatatan Dan Pelaporan

**Pemantauan Kesehatan Ibu Pada
PWS-KIA Berdasarkan Atribut
Surveilans.***Jurnal Berkala
Epidemiologi*, 2(1), 34-47

Wawan, A. 2010. **Teori & Pengukuran
Pengetahuan, Sikap dan Perilaku
Manusia.** Yogyakarta : Muha
Medika.